

Penerapan Pembelajaran Reflektif Berbasis Media Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Editorial

Muhammad Zaenuri^{1,*}, Arisul Ulumuddin², Arisul Ulumuddin³

¹Bahasa Indonesia, PPG Pascasarjana, UPGRIS, Jl. Sidodadi Timur No. 24, 50232

²Bahasa Indonesia, PPG Pascasarjana, UPGRIS, Jl. Sidodadi Timur No. 24, 50232

³Bahasa Indonesia, SMA Negeri 8 Semarang, Jl. Raya Tugu, Tambakaji, 50185

* malzaenury@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan ketercapaian kompetensi pada materi belajar disebabkan rendahnya minat dan latihan siswa dalam pembelajaran pada materi. Salah satu target kompetensi dasar pada siswa kelas XII SMA adalah pada materi teks editorial. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XII IPS 4 SMAN 8 Semarang, dapat diketahui bahwa minat dan kemampuan pada materi teks editorial siswa tergolong masih rendah. Penerapan model pembelajaran reflektif berbasis media digital ditujukan agar siswa menjadi lebih tertarik dan mampu mencapai kompetensi pada materi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran reflektif berbasis media digital untuk meningkatkan kemampuan pada materi teks editorial siswa. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II dengan melibatkan 36 siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 8 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan respons siswa yang positif dengan persentase sebesar 75,60% berkategori 'sangat baik'. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan menjadi sebesar 75% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dan hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 28%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran reflektif berbasis media digital untuk meningkatkan pembelajaran pada materi teks editorial pada siswa telah memenuhi keberhasilan.

Kata kunci: materi teks editorial; model pembelajaran; pembelajaran reflektif

ABSTRACT

The difficulty in achieving competency in learning material is due to students' low interest and practice in learning the material. One of the basic competency targets for class XII high school students is editorial text material. Based on the results of observations made by researchers in class XII IPS 4 SMA Negeri 8 Semarang, it can be seen that students' interest and ability in editorial text material is still relatively low. The application of the digital media-based reflective learning model is aimed at making students more interested and able to achieve competency in the expected material. This research aims to describe the application of a digital media-based reflective learning model to improve students' abilities in editorial text material. This research was carried out descriptively qualitatively using the classroom action research method which was developed in pre-cycle, cycle I and cycle II involving 36 students of class XII IPS 4 SMA Negeri 8 Semarang. The results of this research show positive student responses with a percentage of 75.60% in the 'very good' category. Student learning results also show an increase in the percentage of completion to 75% with the number of students completing as many as 27 students and these results show an increase of 28%. Based on these results, it can be said that the use of a reflective learning model based on digital media to improve students' learning of editorial text material has been successful.

Keywords: editorial texts; learning model; reflective learning

1. PENDAHULUAN

Ketercapaian kompetensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan aspek utama yang harus senantiasa menjadi pedoman dalam sebuah pembelajaran. Dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia selain sastra, kemampuan berpikir kritis, keterampilan produktif maupun reseptif, serta sikap menjadi kriteria utama dalam pembelajaran. Dalam hal ini, salah satu kompetensi dasar yang ingin dicapai pada

siswa kelas XII SMA yakni kemampuan pada materi teks editorial berdasarkan peristiwa atau permasalahan di sekitar baik lisan maupun tulisan secara logis dan sistematis.

Kendala pembelajaran kerap kali terjadi sebagaimana yang peneliti alami dalam praktik pembelajaran pada siswa kelas XII IPS 4 di SMAN 8 Semarang, siswa kurang berminat dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran, terutama materi teks editorial. Sementara itu, siswa hanya cenderung lebih menyukai untuk menyimak pembelajaran dan kurang aktif. Di sisi lain, guru perlu mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran reflektif membantu guru dalam menemukan kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran (Nugroho dkk., 2017) dalam Yanti (2021).

Dalam proses pembelajaran, siswa merasa kesulitan untuk dapat mengolah informasi dalam pembelajaran sehingga siswa masih terkesan kurang termotivasi dan kurang dapat menyampaikan buah pemikirannya terhadap topik yang menjadi pembahasan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang digunakan kurang sistematis, bahkan argumen yang disampaikan, secara isi belum begitu memadai untuk dijadikan pandangan konkret terhadap persoalan yang dibahas. Hanya terdapat beberapa saja di antara semua siswa yang mampu mengungkapkan pandangannya terhadap suatu persoalan yang sedang dibahas di kelas.

Penggunaan model pembelajaran reflektif menjadi instrumen atau langkah pembelajaran bagi guru untuk mengintegrasikan proses memperoleh informasi dan proses latihan pada materi teks editorial siswa dalam pembelajaran. Kerangka model pembelajaran reflektif diadaptasi dari model enam langkah pembelajaran reflektif menurut Pamungkasari (2017) yakni (1) pemilihan kasus, (2) presentasi kasus, (3) evaluasi diri, (4) umpan balik teman, (5) umpan balik guru, dan (6) penulisan catatan refleksi.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini menurut Bain et al (2002) dalam Annisa (2023), belajar reflektif memiliki 5 (lima) karakteristik yang menunjukkan hierarki

proses berpikir antara lain (1) *reporting* atau pelaporan, (2) *responding* atau menanggapi, (3) *relating* atau mengaitkan, (4) *reasoning* atau penalaran, dan (5) *reconstructing* atau rekonstruksi. Dalam penelitian ini, tahap pelaporan dicirikan melalui kemampuan siswa melaporkan atau memilih permasalahan atau peristiwa di sekitar mereka. Pada tahap respon siswa mampu menentukan sikap atas permasalahan yang terjadi. Selanjutnya siswa mampu menghubungkan kasus atau permasalahan dengan kemampuannya melalui diskusi atau kerja sama. Pada tahap menalar siswa mampu merefleksikan (menganalisis dan menilai) kasus yang dipresentasikan. Pada tahap rekonstruksi, siswa mampu mengembangkan, menyusun kembali, dan mengapresiasi hasil penyelesaian kasus atau permasalahan.

Menurut Marnita (2017) dalam Widiansyah (2021), pembelajaran reflektif dapat memberikan pengajaran melalui beberapa potongan kertas sebagai media yang membuat konsep dasar atau kata-kata kunci dari materi pembelajaran yang dapat direfleksikan oleh siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran reflektif berarti memberikan pembelajaran yang telah dialami dalam keseharian sehingga hal yang dipelajari sesuai dengan yang telah dilakukan atau dialami oleh siswa.

Pembelajaran reflektif diharapkan mampu meneruskan kemampuan bernalar dalam kegiatan menyimak atau memperoleh pembelajaran ke dalam bentuk simpulan secara tertulis melalui penulisan catatan refleksi. Hal tersebut sejalan pendapat Ariani (2019) bahwa menulis dapat diintegrasikan dalam kemampuan menyimak. Dengan kata lain, penggunaan bentuk simpulan secara tertulis melalui penulisan catatan refleksi dapat berfungsi sebagai latihan kemampuan bernalar pada kegiatan pembelajaran pada materi teks editorial di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mukti (2020), disimpulkan bahwa individu yang terbiasa melakukan pelatihan pemusatan perhatian melalui meditasi dapat meningkatkan kemampuan atensinya karena adanya peningkatan aktivitas otak siswa, yang berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan kemampuan

atensi individu. Sementara bukti lain menunjukkan bahwa anak dengan kondisi *mindful* cenderung juga memiliki kemampuan berbahasa dan matematika yang baik (Mukti, 2020). Dalam hal ini, penggunaan pembelajaran reflektif diharapkan mampu meningkatkan atensi siswa dalam pada materi.

Hal tersebut juga sejalan dengan penggunaan pembelajaran reflektif sebagai bagian dari strategi pembelajaran sosial emosional yang berguna untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional siswa. Menurut Suganda, Petrus, Zuraida, dan Kurniawan (2018) dalam Helaludin (2019), pembelajaran reflektif merupakan salah satu tahapan strategi pembelajaran berbahasa yang berisi tentang (1) dua hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, (2) alasan ia dapat melakukan hal itu dengan baik, dan (3) hal-hal yang ingin ia lakukan dengan baik pada kemudian hari.

Menurut Kurniati (2017) implementasi pembelajaran reflektif siswa dapat memberikan solusi atas persoalan-persoalan siswa dalam pembelajaran, tingkat kesulitan materi, pelaksanaan pembelajaran yang kurang menggugah minat, serta sebagai bentuk refleksi siswa dalam mencari solusi atas masalah belajarnya. Bagi pendidik, pembelajaran reflektif dirasa dapat menjadi bahan pijakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai pijakan untuk menyusun strategi dalam pembelajaran berikutnya. Penggunaan refleksi pembelajaran adalah bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pendekatan praktis untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Estrada et al., 2014) dalam (Susilo, 2022).

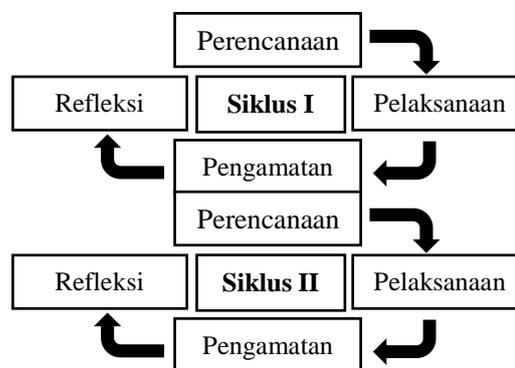
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran reflektif berbasis media digital untuk meningkatkan kemampuan pada materi teks editorial siswa. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran reflektif dalam pembelajaran pada materi teks editorial, dan (2) mendeskripsikan

peningkatan hasil belajar pada materi teks editorial melalui pembelajaran reflektif pada siswa. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data angket, tes tertulis hasil belajar, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan Arikunto (2014) yang dikembangkan dalam pra siklus, siklus I, dan siklus II yang terdiri atas masing-masing empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini merupakan ilustrasi siklus Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan.

Gambar 1. Siklus I dan II Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014)



Tahap (1) perencanaan, merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas yang diawali dengan menyusun rancangan pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap (2) pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi teks editorial model pembelajaran reflektif berbasis media digital. Tahap (3) pengamatan, tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati seluruh aktivitas pembelajaran. Tahap (4) refleksi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui dan merefleksi kegiatan siswa pada proses pembelajaran yang telah dilakukan agar diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil refleksi dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas XII IPS 4 SMA Negeri 8

Semarang pada tanggal 25 Juli 2023 sampai 18 Agustus 2023 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks editorial dengan menggunakan pembelajaran reflektif dengan jumlah 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis instrumen untuk mengumpulkan data. Pertama, digunakan angket untuk respon siswa selama proses pembelajaran. Angket respon siswa tersebut atas dari 15 nomor item. Kedua, digunakan soal pretest-posttest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melalui proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, yaitu Siklus I dan Siklus II. Dampak perlakuan diketahui melalui perbandingan skor hasil *pre-test* dan *pos-test*.

Data respon siswa didapatkan melalui lembar angket. Lembar angket tersebut berisikan aspek pernyataan yang telah disesuaikan dengan masalah penelitian guna dapat mengungkap tanggapan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran reflektif. Angket respon berisikan kolom jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), dan tidak setuju (TS). Terdapat 15 butir pernyataan yang harus diisi oleh siswa. Teknis pemberian angket respon diberikan setelah akhir diterapkan proses pembelajaran. Hasil respon siswa merupakan ungkapan siswa selama mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran reflektif yang dilakukan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengetahui respon siswa.

$$p = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:
P: Respon Siswa

Tabel 1. Kriteria Respon Siswa

Interval Skor (%)	Kategori
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
25-50	Cukup
<25	Kurang

Data hasil belajar siswa dinilai dan dianalisis, Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan tuntas apabila nilai memenuhi

kriteria ketuntasan minimal yakni 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, untuk menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dinyatakan melalui rata-rata presentase (%). Berikut ini rumus untuk menghitung presentase ketuntasan klasikal:

$$p = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa kelas}} \times 100\%$$

Keterangan:
P: Ketuntasan Klasikal

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Skor (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
1-40	Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi dua hal, yaitu: (1) respon siswa, untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran reflektif dalam pembelajaran pada materi teks editorial (2); dan hasil belajar, untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis teks editorial siswa melalui penggunaan model pembelajaran reflektif berbasis media digital.

Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini. Berdasarkan analisis data dapat diketahui total rata-rata yang diperoleh dari data hasil respon siswa adalah 75,60%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran reflektif yang digunakan memiliki respon yang baik. Hasil data respon siswa diisi oleh siswa kelas XII IPS 4 sebanyak 36 orang siswa setelah pembelajaran pada siklus II selesai dilakukan.

Berdasarkan analisis data respon siswa selama menggunakan pembelajaran reflektif dalam pembelajaran pada materi teks editorial yang diberikan di akhir pertemuan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran reflektif berbasis media digital adalah respon positif (respon dikatakan positif jika siswa merespon

minimal dalam kategori 'cukup') dengan minimal persentase kategori cukup yaitu 45%.

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Reflektif

No.	Item yang Dinilai	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Guru menyampaikan-instruksi pembelajaran dengan jelas	76,38	Sangat baik
2.	Saya senang mengikuti pembelajaran reflektif	82,63	Sangat baik
3.	Saya merasa bersemangat dalam pembelajaran reflektif	75,69	Sangat baik
4.	Pembelajaran reflektif membantu saya fokus	75,69	Sangat baik
5.	Saya dapat mengingat kembali materi	72,22	baik
6.	Pembelajaran reflektif mempermudah memahami materi	73,61	baik
7.	Pembelajaran reflektif menunjukkan penguasaan materi	79,16	Sangat baik
8.	Pembelajaran reflektif membuat saya berpikir kritis	78,47	Sangat baik
9.	Saya mampu memahami materi teks editorial	77,77	Sangat baik
10.	Saya mampu mengevaluasi langkah	75,69	Sangat baik

	pembelajaran		
11.	Pembelajaran reflektif memotivasi saya giat belajar	70,83	baik
12.	Saya mampu menyelesaikan kesulitan belajar sendiri	75,69	Sangat baik
13.	Pembelajaran reflektif meningkatkan kebiasaan belajar	72,22	baik
14.	Saya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran	73,61	baik
15.	Saya mampu menyimpulkan materi yang diajarkan	74,30	baik
Total rata-rata		75,60	Sangat baik

Hasil Belajar

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar pada Pra, Siklus I, dan Siklus II di Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 8 Semarang yang dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, pada Prasiklus menunjukkan siswa tuntas sebanyak 8 siswa dan 28 siswa tidak tuntas, pada Siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase sebesar 47% dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 19 siswa dengan presentase sebesar 53% dengan nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 73,2. Jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas, dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Si- klus	Hasil Belajar				Re- rata Nilai	Pening- katan
	T u n t a s	Pe rs en ta se	T i d a k	Pe rs en ta s		
Pra	8	22%	28	73%	60,6	
I	17	47%	19	53%	73,2	28%
II	27	75%	9	25%	78,4	

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 28%. Rincian jumlah siswa yang tuntas menjadi sebanyak 27 siswa dengan presentase sebesar 75% dan jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 25%. Dibanding siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 28%.

Peningkatan ini diperoleh setelah guru mampu mengenali karakteristik setiap siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi penting dilakukan agar siswa mampu memahami proses pembelajaran. Siswa mampu menanya, berdiskusi antar teman sebaya, mempresentasi, dan memperoleh simpulan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembagian ulang kelompok dilakukan secara heterogen yang didasarkan pada kemampuan kognitif. Hal ini dapat sangat berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa dapat antusias belajar dengan memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor ketika siswa mengalami kesulitan. Pembagian kelompok secara merata di Kelas XII IPS 4 juga dapat menghindari kesenjangan kemampuan antarkelompok yang menjadikan satu lebih dominan dan lainnya tertinggal. Peran guru

untuk memberikan bimbingan dalam proses diskusi hingga presentasi juga perlu disesuaikan dengan kesulitan setiap kelompok.

Melalui model pembelajaran reflektif berbasis media digital ini dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dengan berpikir reflektif melalui kegiatan menanya dan memilih kasus, berdiskusi dan mempresentasikan, pada saat umpan balik dan evaluasi siswa dapat bertanggung jawab terhadap penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan, strategi pembelajaran dan model-model pendidikan yang bersifat bebas dan egaliter akan mendukung perkembangan aspek aspek afektif. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan metode pembelajaran aksi dialogikal (diskusi, tanya jawab, dan debat), keaktifan siswa menjadi unsur yang mata penting dalam menentukan kesuksesan belajar (Asry Budiningsih. C, 2009) dalam (Apsita & Wiharti, 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan dua aspek (1) respon siswa yang positif menunjukkan kriteria 'sangat baik' sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran reflektif berbasis media digital yang digunakan memiliki derajat keefektifan yang baik; (2) hasil belajar pretes dan postes materi teks editorial sebelum dan sesudah dengan menggunakan pembelajaran reflektif berbasis media digital diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 75% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dan hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 28%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran dari penelitian ini sebagai berikut: (1) bagi guru, hendaknya memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa; (2) kajian penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran reflektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi teks editorial siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk peneliti lain dapat melihat dari tinjauan yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini, Bapak Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd., Ibu Tutik Naviatun, S.Pd. yang telah berkenan memberikan saran dan arahnya, rekan penelitian yang telah membantu selama proses pengambilan data, dan seluruh pihak yang terlibat, sehingga proses penelitian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Sofiatul., & dkk. (2023). The Implementation of Reflective Learning Model Plus to Improve Proposal Text Writing Skills of XI Social 1 Students of State Senior High School 4 Jember. *Journal of Education Innovation*, 10(1).
- Apsita, D. N., & Wiharti, T. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Problem Based Learning pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Tawang Sari. In *Journal of Biology Learning*, 1 (2).
- Ariani, F., Dawud., & Basuki, I. A., (2019). Korelasi Kemampuan Bernalar dengan Kemampuan Menyimak Kritis Debat pada siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 4 (2), 230–234.
- Arikunto, S., & dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Helaluddin. (2019). *Kajian Konseptual tentang Social-Emotional Learning (Sel) dalam Pembelajaran Bahasa*. Al-Ishlah: *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Kurniati, L. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Debat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 224–232.
- Mukti, D., & Wimbari, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Meditasi Mindfulness terhadap Atensi Selektif pada siswa SMP. *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology*, 6(1), 30–36.
- Pamungkasari, E. P., & dkk. Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif untuk Program Studi Profesi Dokter: Enam Langkah Pembelajaran Reflektif Klinik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 6(3).
- Susilo, J. M., Dewantoro, M. H., Yuningsih., Burhanuddin, M. A., & Wahab, A. (2022). Jurnal Belajar sebagai Refleksi Siswa Sekaligus Evaluasi Guru selama Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1).
- Widiansyah, Andi., & Saputra, Rahmat. (2021). Analisis Model Pembelajaran Reflektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Cakrawala-Jurnal Humaniora dan Sosial*, 21 (1).
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan Jurnal Reflektif pada Pembelajaran Matematika untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2).